

**KERJASAMA ORANG TUA DENGAN GURU DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTS NURUL ASRAR PANGGUNG
PAKAMBAN DAYA SUMENEP**

M Sahibudin

Dosen Fakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-Mail: msahibudin@gmail.com**Abstrak**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kartono dkk bahwa salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipisahkan adalah mendidik anak, sebab orang tua memberikan hidup kepada anak dan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak-anaknya, disamping itu, sekolah juga memegang peranan penting bagi implementasi pendidikan. Dengan demikian, maka kerjasama antara orang tua dengan para guru adalah penting untuk dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu peneliti tertarik penelitian tersebut. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di paparkan sebagaimana sebagaimana berikut: 1) bahwa kerjasama orang tua dan guru terhadap keberhasilan siswa di sekolah mutlak diperlukan, 2) Sangatlah perlu adanya kerjasama orang tua dan guru untuk menunjang dan meningkatkan aktivitas belajar demi suksesnya pendidikan, 3) Pendekatan orang tua dan guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah, 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi MTs Nurul Asrar Panggung, dengan adanya kerjasama orang tua dan guru yang baik, maka cukup berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak di sekolah.

Kata kunci: Kerjasama, peningkatan, aktivitas belajar**Abstract**

As stated by Kartono et al., One of the main obligations and rights of parents who cannot be separated is educating children, because parents give life to children and they have a very important obligation to educate their children, besides that, the school also holds important role for the implementation of education. Thus, collaboration between parents and teachers is important so that the implementation of educational activities can run smoothly. Therefore researchers are interested in the research. And from the results of the research carried out it can be described as follows: 1) that parent and teacher cooperation on the success of students in school is absolutely necessary, 2) It is very necessary to have parents and teacher cooperation to support and improve learning activities for educational success, 3) The parent and teacher approach has a considerable influence on the success of student learning, both at school and at home, 4) The results of the study show that MTs Nurul Asrar Panggung students, with the cooperation of parents and good teachers, are quite influential for children's learning activities at school.

Keywords: Cooperation, improvement, learning activities

A. Pendahuluan

Pendidikan dewasa ini berkembang secara pesat sejalan dengan perkembangan masyarakat, namun demikian pendidikan selalu dihadapkan pada problema dan kendala yang berkelanjutan. Oleh karena itu pendidikan harus memperhatikan cita-cita dan aspirasi kehidupan masyarakat. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu bimbingan, sebab pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana mencapai tujuan dan upaya mewariskan nilai-nilai norma kepada generasi selanjutnya.¹ Oleh karena itu peningkatan mutu bimbingan siswa perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan akan terwujud apabila ada kerjasama antara orang tua dan guru baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal, sebab pendidikan tersebut dimulai pertama kali dari lingkungan keluarga. Sekolah merupakan lingkungan yang formal yang harus dilalui oleh peserta didik sebagai kelanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga.

Dari pendidikan yang demikian itu dimana keluarga merupakan pendidikan informal dan sekolah merupakan pendidikan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan guru agar nantinya siswa dapat memperoleh pendidikan yang benar-benar bisa membawa dirinya ke arah yang lebih baik.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartono Kartini dalam bukunya yang berjudul “Peranan Keluarga Memandu Anak”, bahwa :

“Salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipisahkan adalah mendidik anak, sebab orang tua memberikan hidup kepada anak dan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak-anaknya”.²

Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Adapun sekolah merupakan tempat mereka belajar dan mencari ilmu dimana guru mempunyai

¹ Supandi, Supandi. "Dinamika Sosio-Kultural Keagamaan Masyarakat Madura (Kiprah dan Eksistensi Khodam Dalam Pesantren di Madura)." *al Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 4.1 (2017): 26-42.

¹ Al-Qur'an, *al-Qashash*(28): 77.

² Kartono Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1992, hlm. 38

tanggung jawab dalam hal pendidikan mereka.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, maka harus ada kerjasama antara orang tua dan guru itu sendiri, karena guru di sekolah perhatiannya sangat terbatas yaitu sebatas anak itu masuk sekolah dan jam-jam pelajaran, sedangkan lebihnya anak banyak menghabiskan waktunya di rumah dan lingkungannya. Oleh karena itu agar anak tetap terpantau perkembangannya, maka harus ada kerjasama yang kuat antara orang tua dan guru untuk saling memberikan yang dibutuhkan oleh diri anak.

Peranan orang tua sangat besar di dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Melihat pengertian dari ayat tersebut di atas, maka kita dapat memahami betapa pentingnya arti sebuah pendidikan bagi keluarga, karena melalui pendidikan, pemberian nasehat, dan pengajaran dari orang tua kepada anak akan membantu perkembangan jiwa anak untuk menapak jenjang kehidupannya.

B. Pembahasan

1. Pengertian Kerjasama Orang Tua dan Guru

Adapun pengertian kerjasama orang tua dengan guru sebagaimana yang diutarakan oleh drs. M. Ngalim Purwanto “Porses kegiatan bersama dalam mendidik anak, baik jasmani atau rohani dan melakukan pendidikan dari keseluruhan anak”.³ Dilihat dari pengertian itu, bahwa sesungguhnya orang tua dan guru merupakan penanggung jawab dari keberhasilan pendidikan (sekolah) secara kolektif. Kerja sama semacam ini baru akan terjadi apabila orang-per-orang atau kelompok manusia bekerja sama,

³Drs. M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hal. 126.

keduanya saling memberikan kontribusi tentang pendidikan, keluarga untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁴ Dalam kerja sama ini hendaknya orang tua dan guru meningkatkan mutu bimbingan yang diharapkan.

Memang diakui oleh siapapun bahwa tolong menolong adalah salah satu cara untuk mencapai kesuksesan hidup, bahkan sebenarnya hidup ini tidak lepas dari saling tolong menolong (kerjasama) antara orang tua dan guru demi kepentingan anak-anak dan cita-cita mereka. Maka dari itu orang tua dan guru sebagai penanggung jawab pendidikan benar-benar memperhatikan peranan dan pengaruh dirinya terhadap pendidikan anaknya, karena keduanya merupakan komponen yang saling mengisi dan memperkuat dalam proses pendidikan anak.

2. Pentingnya Kerjasama Keluarga dengan Guru

Diantara pentingnya yang mungkin diperoleh dari kerjasama tersebut antara lain:

- a. Orang tua dan para guru saling kenal mengenal,
- b. Orang tua mengenal lingkungan dan suasana tempat anaknya belajar,
- c. Minat orang tua terhadap pelajaran anaknya bertambah besar,
- d. Semangat orang tua dapat dibangkitkan untuk menyumbangkan tenaganya dalam pembangunan dan kemajuan sekolah sesuai dengan rencana bersama demi kepentingan anak-anak,
- e. Orang tua dapat penjelasan tentang soal-soal pendidikan, khususnya mengenai masalah yang menyangkut anaknya sendiri.⁵

Setelah kita melihat betapa pentingnya kerjasama itu penulis terlebih dahulu akan memaparkan perbedaan lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun perbedaan-perbedaan itu antara lain: “perbedaan perama ialah rumah atau lingkungan keluarga, yakni lingkungan pendidikan yang sewajarnya. Perbedaan kedua ialah perbedaan suasana. Perbedaan ketiga ialah perbedaan tanggung jawab”.⁶

Untuk lebih mempermudah pemahaman tentang perbedaan itu, penulis akan menjelaskan secara singkat yaitu, sebagai berikut:

⁴Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar (edisi baru keempat 1990)*, Rajawali Pers, 1995, hal. 67.

⁵ Dr. zakiyah Deradjat dkk, Op-Cit, hal. 78

⁶M. Ngalim Purwanto, Op-Cit, hal 125.

- 1) Perbedaan pertama ialah rumah atau lingkungan keluarga, yakni lingkungan pendidikan yang sewajarnya,
- 2) Perbedaan ketiga ialah perbedaan tanggung jawab,
3. Macam-Macam Kerjasama Orang Tua dan Guru,
4. Pengertian Aktivitas Belajar,
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Anak.

Secara garis besar, faktor-faktor yang ikut mempengaruhi terhadap peningkatan aktivitas belajar anak dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu:

- a. Faktor endogen: semua faktor yang berada di dalam anak tersebut.
- b. Faktor eksogen: semua faktor yang berada di luar anak tersebut.

Dengan demikian penulis dapat merumuskan kedua faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Endogen

- a) Unsur Fisiologis, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. A. Bahar dan Suhri Saleh, bahwa "unsur fisiologis meliputi: keadaan jasmani yang pada

umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar"⁷

b) Unsur Psychologis, Keadaan mental atau rohani anak secara umum dapat dijadikan sebagai argumentasi dilakukannya aktifitas belajar, dengan kata lain jiwa seseorang merupakan sesuatu hal yang memotivasi perbuatan belajar. Oleh karena itu kondisi mental yang stabil akan memudahkan bagi anak untuk mengembangkan aktivitas belajarnya, sedangkan bahaya pembinaan dari mental yang salah seperti yang di kemukakan oleh Zakiyah Darajat bahwa di antara masalah yang sering meresahkan orang tua adalah menuirunnya kecerdasan dan kemampuan anaknya dalam pelajaran, atau semangat belajarnya menurun, jadi pelupa, tidak sanggup memusatkan perhatian dan sebagainya. Biasanya orang tua menyalahkan anaknya dalam hal ini, kadang-kadang di marahi dan di cela habis-habisan, karena di sangka bahwa merosotnya

⁷Ahmad Bahar dan Suhri Saleh, *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar Yang Efisien*, CV. Karya Utama, Surabaya, tt., hal. 19.

kemampuan belajar di sengaja oleh anaknya. Pada hal keadaan itu termasuk gejala kejiwaan yang di sebabkan oleh bermacam-macam faktor yang di lalui dalam hidup sejak dulu.⁸

2) Faktor Eksogen

a) Lingkungan Keluarga, dalam aktivitas belajar seorang anak perlu di beri motivasi oleh orang tua. Juga apabila anak sedang belajar janganlah di ganggu dengan tugas-tugas di rumah. Suasana rumah juga sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar anak, oleh karena itu hubungan antara anggota keluarga haruslah senantiasa di jaga. Hubungan antara keluarga yang kurang intim akan mengakibatkan suasana yang kurang kondusif dalam keluarga, sehingga menyebabkan anak kurang bersemangat untuk belajar. Dalam hal ini, suasana yang akrab, harmonis dan penuh kasih sayang, akan memberikan motivasi yang mendalam pada diri anak. Seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-

sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat dijangkau oleh keluarganya, untuk menunjang aktivitas belajar anak. Jika keadaannya demikian, maka masalahnya juga dapat menjadi faktor penghambat dalam aktivitas belajar. Maka apabila memungkinkan, cukupkan sarana yang diperlukan anak sehingga mereka dapat belajar dengan senang. Dan apabila keadaan tidak memungkinkan berilah pengertian pada anak tersebut.

b) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar anak. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, sehingga anak didik merasa ada distansi (jarak) dengan guru, dan segan untuk berpartisipasi aktif didalam aktivitas belajar. Guru yang hanya bisa mengajar dengan metode ceramah semata, maka akan menjadikan siswa bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif adalah guru yang berani

⁸ Dr. Zakiah Darajat, *Pembinaan Jiwa/Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hal. 9.

mencoba metode-metode baru, yang dapat membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar mengajar dan meningkatkan siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya. Media pendidikan yang terdapat di sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menumbuhkan aktivitas belajar. Agar aktivitas belajar itu lancar dan materi yang disajikan mudah dipahami oleh anak didik, maka keberadaan media atau alat bantu belajar tidak dapat dikecilkan apalagi dinafikan. Secara hakiki, alat bantu belajar dan peralatan itu sama, maksudnya sama-sama membantu murid dalam melakukan kegiatan belajar. Hanya saja terdapat perbedaan secara esensial fungsional antara keduanya. Kalau alat bantu belajar berfungsi sebagai media yang memberikan kemudahan bagi murid dalam aktivitas belajar, maka peralatan-peralatan belajar, dapat belajar, dalam artian agar murid dapat melakukan aktivitas belajar, yaitu alat tulis, buku agenda, mesin tik, kalkulator, pakaian, dan lain sebagainya. Lingkungan

masyarakat, faktor lingkungan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Dari keberagaman, kompleksnya lingkungan, terdapat lingkungan yang berdampak positif (positif impact) dan terdapat lingkungan yang mempunyai dampak negatif (negatif impact) dalam pelaksanaan proses belajar. Pola hidup tetangga yang berada disekitar rumah dimana anak itu berada, adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika seandainya mereka berada dilingkungan yang rajin belajar, secara otomatis anak akan terpengaruh dan anakpun akan rajin belajar. Sebaliknya, jika anak hidup dalam lingkungan yang setiap malam hanya bermain maka anak-anak itupun akan cepat sekali terpengaruh olehnya. Maka tugas orang tua/calon orang tua, pendidik/calon pendidik adalah mengetahui dan memahami secara mendalam perihal kehidupan anak-anak, sehingga dikemudian hari dapat membina anak-anaknya, anak didiknya,

baik secara individual maupun kolektif dengan cara efektif dan efisien.

6. Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Anak Siswa di MTs Nurul Asrar Pangung Pakamban Sumenep

a. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Dalam Belajar

Peningkatan aktivitas belajar anak merupakan salah satu yang harus ditingkatkan melalui kepercayaan. Namun yang terpenting adalah bagaimana orang tua mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dalam aktivitas belajarnya.

Ada beberapa cara agar anak mempunyai semangat dan rasa percaya diri dalam membaca dan dalam aktivitas belajar seperti yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa kita hendaknya membandingkan dihadapannya, antara ilmu dan kejahilan, antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu (yang jahil). Perbandingan seperti ini adalah metode Al-qur'an dalam

memuaskan dan mengajukan argumentasinya".⁹

Dengan demikian anak-anak akan merasa puas untuk lebih meningkatkan dan mempunyai kesadaran serta rasa percaya diri dalam aktivitas belajarnya. Karena mereka sudah mengetahui perbandingan orang yang tidak berilmu dengan orang yang berilmu pengetahuan.

b. Mempercepat Pencapaian Hasil Belajar

Pengaruh kerja sama orang tua dengan guru terhadap aktivitas belajar anak sangat besar sekali. Karena itu sebagian besar waktunya lebih banyak berada di rumah bersama-sama orang tuanya. Belajar adalah suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil dari pemrosesan (keluaran output). Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam aktivitas belajar anak, maka orang tua harus mengetahui segala sesuatu/faktor-faktor penunjang aktivitas belajar anak.

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar, Alih Bahasa Khalillah Ahmas Masjkur Hikam, PT. RemajaRosdkarya, Bandung, 1992, hal. 407.*

Namun untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai maka anak didik tidak hanya dapat mengharapkan dari orang lain, namun harus mempunyai faktor pendorong bagi diri anak, baik yang menyangkut masalah readiness (kesiapan) maupun yang menyangkut masalah ability (kemampuan).

c. Meningkatkan Semangat Belajar Anak

Kerjasama orang tua dan guru merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan semangat belajar anak, tetapi juga harus memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi, baik itu faktor guru sebagai penentu awal dalam proses pentransferan nilai-nilai keilmuan melalui proses belajar mengajar maupun faktor dari anak itu sendiri sebagai obyek yang menerima nilai keilmuan tersebut. sebaliknya kerja sama orang tua tanpa di back up oleh faktor guru, tidak akan menghasilkan proses belajar mengajar yang baik, dan tidak akan membuahkan hasil yang optimal.

C. Kesimpulan

Atas dasar uraian dan pembahasan dalam bab-bab

selanjutnya maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa kerjasama orang tua dan guru terhadap keberhasilan siswa di sekolah mutlak diperlukan,
2. Sangatlah perlu adanya kerjasama orang tua dan guru untuk menunjang dan meningkatkan aktivitas belajar demi suksesnya pendidikan,
3. Pendekatan orang tua dan guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah,
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi MTs Nurul Asrar Panggung, dengan adanya kerjasama orang tua dan guru yang baik, maka cukup berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, Alih Bahasa Khalillah Ahmas Masjkur Hikam, PT. RemajaRosdkarya, Bandung, 1992
- Ahmad Bahar dan Suhri Saleh, *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar Yang Efisien*, CV. Karya Utama, Surabaya, tt.
- Bustami Said., *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, Lab. Fak. Tarbiyah Pamekasan, 1991

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Asy-Syifa', Semarang, 1992
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Departemen Agama RI., *Op-Cit.*, hal. 747
- Drs. M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995
- Hartono dan Anricun Aziz, *MKDU Ilmu Sosial Dasar*, Buni Aksara, Jakarta, 1995
- Ilung S. Enha, *Kalau Anak Tak Sholeh, Siapakah Yang Salah ?*, Majalah Mimbar Pembangunan Agama, No. 57 Zulhijjah 1411/ Juni 1991
- Kartono Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1992
- M. Ngalim Purwanto, *Op-Cit*
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 1990
- Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar (edisi baru keempat 1990)*, Rajawali Pers, 1995
- Suhairini, at.all., *Meyodik Khusus Pendidikan Agama*, usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Supandi, Supandi. "Dinamika Sosio-Kultural Keagamaan Masyarakat Madura (Kiprah dan Eksistensi Khodam Dalam Pesantren di Madura)." *al Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 4.1 (2017): 26-42.
- Zakiah Darajat, *Pembinaan Jiwa/Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974